

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mix method*). Pendekatan campuran ini merupakan penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (2016, hlm. 5) mengemukakan bahwa pendekatan yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, dua bentuk data yang digabungkan, dan penggunaan rancangan berbeda, yang dapat mengaitkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. *Mix methods* digunakan dalam penelitian apabila metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat digunakan dalam masalah atau memahami permasalahan peneliti sehingga dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memperoleh pemahaman yang paling sempurna dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja. (Sugiyono, 2020, hlm. 38).

Asumsi inti dari penelitian bentuk ini adalah perpaduan kualitatif dan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap daripada hanya satu pendekatan saja dalam perumusan masalah penelitian. Pendekatan campuran (*mix methods*) dipilih untuk saling melengkapi dan memperoleh data yang valid, karena pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara terpisah terkadang tidak memberikan hasil yang cukup akurat dalam suatu penelitian.

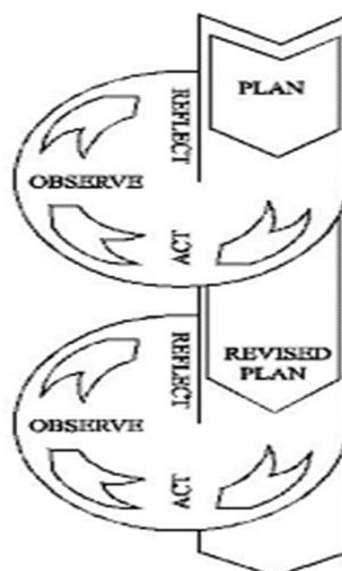
Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran permasalahan yang sedang diteliti agar memperoleh data-data yang aktual dan mendalam. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk tingkat kecerdasan kewargaan siswa dari setiap siklusnya. Pendekatan yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai prioritas karena pendekatan kuantitatif sebagai pelengkap saja. Penelitian campuran (*mix methods*) dipilih karena dirasa tepat dengan menggunakan pendekatan ini untuk digunakan dalam penelitian tentang pengembangan kecerdasan kewargaan melalui aplikasi *quizlet* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang tepat dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini memilih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk. (2017, hlm. 1) mengemukakan bahwa “penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus menggambarkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan menggambarkan proses dari awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat tepat digunakan dalam penelitian yang menyangkut permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya tertuju pada hasil dari Tindakan tersebut melainkan juga tertuju pada proses bagaimana seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model spiral dari Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap, yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Gambar 3. 1 Siklus PTK

Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis menurut Rochiati (dalam Undang,

2009, hlm. 104).

Adapun penjelasan dari gambar siklus PTK diatas, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*), adalah tahap pertama sebagai persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, RPP, alat pendukung, instrumen, analisis data proses dan hasil tindakan.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*), adalah tahapan pelaksanaan dari persiapan sebelumnya yang telah dirancang dan direncanakan dari RPP yang telah dibuat, menyusun kegiatan awal (pembukaan) pembelajaran hingga akhir (penutup) pembelajaran.
3. Tahap Pelaksanaan Pengamatan (*Observing*), adalah tahap untuk mengumpulkan informasi dan data dengan cara melihat langsung pada saat proses pembelajaran. Sehingga informasi dan data yang didapat bisa menjadi masukan dalam melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang pada siklus berikutnya.
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*), adalah tahap penelitian dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga peneliti mampu melakukan perubahan terhadap rencana tindakan selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu guru PPKn dan siswa kelas VIII SMPN 5 Sukabumi.

a. Guru Mitra

Guru mata pelajaran PPKn yang akan menjadi guru mitra dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bernama Sri Wahyuni, S. Pd.

b. Siswa

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas VIII. Informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 43 siswa kelas VIII B SMPN 5 Sukabumi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 5 Sukabumi yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 57 RT. 5 RW. 6, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 43113, Nomor Telp. (0266) 221907. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan saat melakukan penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara tatap muka yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden suatu topik tertentu, (Sugiyono, 2017, hlm. 194). Pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di selesai, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa tidak merasa keberatan dalam melaksanakan wawancara. Wawancara juga akan menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara agar wawancara dapat dilaksanakan dengan maksimal.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 106). Observasi digunakan untuk memperoleh suatu informasi mengenai tingkah laku manusia dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pendapat tersebut menekankan bahwa observasi dapat mengukur tingkah laku manusia secara individu dalam suatu kegiatan yang bisa diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis observasi partisipatif (*participant observation*), karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan pedoman peneliti untuk melakukan pengamatan untuk memecahkan permasalahan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan sebagai data pendukung dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data

statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya. Melakukan dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa foto-foto, kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, dan saat melakukan wawancara.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan berguna untuk mempermudah peneliti dalam memberikan garis-garis besar tentang semua data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Bogdan dan Biken (dalam Moleong, 2009, hlm. 209) mengemukakan bahwa “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian kualitatif”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan dapat berupa pengamatan peneliti, pokok-pokok pembicaraan, dan hal-hal yang mendeskripsikan berbagai peristiwa pada saat melaksanakan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencermati atau menelaah, menguraikan secara sistematis dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh data tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2020, hlm. 135) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal pokok, dicari tema dan polanya sehingga dengan reduksi dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi. Melaksanakan suatu penelitian di lapangan tentunya data yang telah dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada data yang diperoleh mengenai pengembangan kecerdasan kewargaan melalui aplikasi *Quizlet* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui hasil wawancara, observasi,

studi dokumentasi, dan catatan lapangan selanjutnya dipilih kembali apa saja data-data yang dapat menjawab rumusan masalah pertama, data apa saja yang dapat menjawab rumusan masalah kedua, dan seterusnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, dan dicari tema dan pola yang sesuai. Diperlukan ketelitian dalam pengurutan dan pemilihan data pada saat mereduksi data, karena berdampak besar pada data yang dihasilkan, terutama untuk data yang sesuai dan akurat yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 137) penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini mempunyai fungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan praktik selanjutnya berdasarkan dari yang sudah dipahami.

Pada saat menyajikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *data display* dalam bentuk dan teks naratif deskriptif. *Data display* yang sangat umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tabel untuk penyajian data tambahan dan selebihnya adalah teks narasi melalui uraian-uraian. Melakukan *display data* maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Peneliti dalam melakukan penelitian ini bersifat naratif, karena penyajian data dalam penelitian ini lebih menunjukkan dalam bentuk uraian yang sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Sugiyono (2020, hlm. 142) menjelaskan bahwa penggunaan kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru sebelumnya belum ada, temuan ini berbentuk gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya yang

masih belum pasti, maka dari itu setelah dilakukan penelitian hal tersebut menjadi jelas dan terdapat hubungan kausal atau interaktif.

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan awal adalah kesimpulan yang kredibel jika disertai dengan bukti yang valid dan konsisten. Maka, agar memperoleh kesimpulan yang tepat harus diverifikasi selama proses penelitian sedang berlangsung dilaksanakan untuk menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal.

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pelaksanaan siklus. Data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk melihat peningkatan kecerdasan kewargaan (*civic intelligence*) siswa yang diperoleh hasil pengolahan data.

1. Menghitung nilai kecerdasan kewargaan siswa

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung nilai rata-rata kecerdasan kewargaan siswa keseluruhan

$$\frac{\text{nilai keseluruhan kecerdasan kewargaan siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

3. Menghitung nilai rata-rata kecerdasan kewargaan siswa perindikator

$$\text{Rata - rata perindikator} = \frac{\sum \text{nilai perindikator}}{\sum \text{siswa}}$$

4. Menghitung peningkatan nilai rata-rata perindikator kecerdasan kewargaan rata-rata perindikator.

$$\text{Nilai rata-rata perindikator} = \text{rata-rata perindikator siklus 2} - \text{rata-rata perindikator siklus 1}$$

$$\text{Nilai rata-rata perindikator} = \text{rata-rata perindikator siklus 3} - \text{rata-rata perindikator siklus 2}$$

5. Menghitung peningkatan nilai rata-rata kecerdasan kewargaan siswa keseluruhan.

$$\text{Nilai rata-rata keseluruhan} = \frac{\text{rata-rata kecerdasan kewargaan siswa siklus 3} - \text{rata-rata kecerdasan kewargaan siswa siklus 2}}{\text{rata-rata kecerdasan kewargaan siswa siklus 1}}$$

Setelah diperoleh hasil pengolahan yang diperoleh dari data indikator kecerdasan kewargaan siswa tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

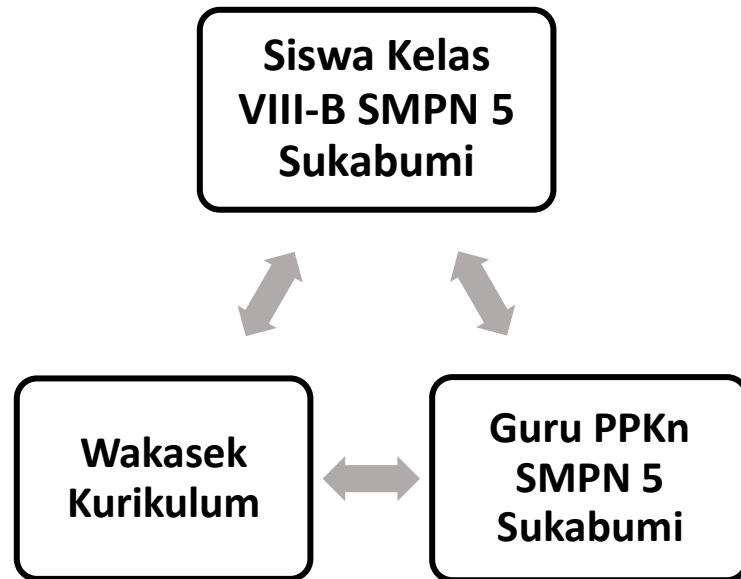
Tabel 3. 1
Kriteria Kecerdasan Kewargaan

Persentase	Kriteria
93 – 100%	Sangat Baik
84 - 92%	Baik
75 - 83%	Cukup
< 75	Kurang

3.5 Validitas Data

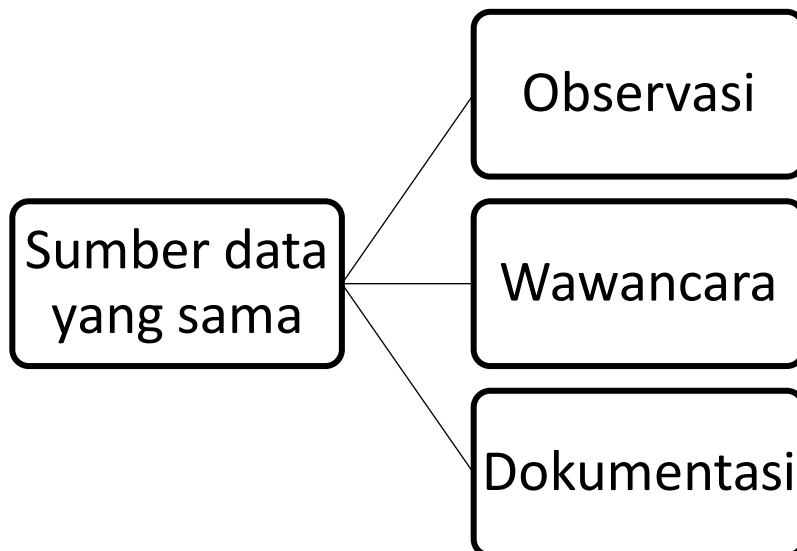
3.5.1 Triangulasi

Sugiyono (2020, hlm. 125) menjelaskan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber yang sama, sehingga membagi triangulasi ini menjadi dua jenis, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keakuratan hasil penelitian ini diperoleh dari:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

(Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2022)



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik

(Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2022)